

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di antara dua samudra dan dua benua. Letak yang strategis ini menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan pasar yang potensial yang baik. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi pertumbuhan perekonomian dan kebutuhan pangan di Indonesia, maka peningkatan produktivitas dari segi kualitas maupun kuantitas terus ditingkatkan. Usaha peningkatan produktivitas dilakukan melalui penyediaan bibit unggul, pestisida, pupuk kimia, dan peningkatan mekanisme pertanian.

Namun dewasa ini usaha peningkatan produktivitas tersebut memiliki dampak negatif salah satu diantaranya yaitu penggunaan pupuk kimia dalam pembuatan pupuk buatan dan pestisida yang berpengaruh terhadap kerusakan dan degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan ini dapat diartikan sebagai penurunan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pembangunan yang dicirikan oleh tidak berfungsinya secara baik komponen-komponen lingkungan sebagaimana mestinya ditunjukkan oleh kandungan bahan organik pada tanah yang mengakibatkan mutu fisik dan intensifnya menurun. Ketika kondisi tanah tidak subur maka akan berdampak pada hasil panen dan membuat biota yang ada di dalam tanah musnah. Salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif tersebut perlu dilakukan penerapan sistem pertanian organik.

Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian yang memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam, tanpa memakai pupuk anorganik maupun pestisida yang mengakibatkan kerusakan. Sistem pertanian organik di Pusat Pelatihan, Pertanian, dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tranggulasi menekankan pada cara-cara budidaya yang meningkatkan kualitas, produksi, dan pendapatan masyarakat, serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Adapun kegiatan berwawasan lingkungan yaitu dengan memanfaatkan alami lokal di sekitar petani, seperti kotoran hewan, kompos, dan pemanfaatan tanaman obat untuk mengendalikan hama dan patogen penyakit serta gulma sehingga ramah lingkungan dan tidak mencemari tanah dan air.

Salah satu penentu tingkat kelayakan suatu usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat dilihat dari produksi brokoli yang masuk di pasar modern dengan produksi tertinggi di tahun 2016 yaitu 5.800 Kg. Berdasarkan data BPS Kabupaten Semarang Kecamatan Getasan dalam angka (2016), luas penggunaan lahan pertanian bukan sawah dengan tegal terluas yaitu di Desa Sumogawe dengan luas 457,77 Ha. Sedangkan di Desa Batur berada posisi lahan tegal terluas kedua yaitu 444,71 Ha.

P4S Tranggulasi merupakan salah satu dari tiga kelompok tani yang telah disertifikasi dengan sistem pertanian organik. Hal ini didukung oleh keadaan topografi daerah yang berbukit berada di dataran tinggi dengan udara yang sejuk sehingga kondisi lahan yang relatif subur sangat berpotensi dalam pengembangan agribisnis komoditas sayuran yang berasal dari daun, bunga, biji, ubi, dan buah. Salah satunya yaitu brokoli memiliki kandungan antioksidan tinggi, sebagai sumber

vitamin C dan dapat menjaga kesehatan tubuh serta penuaan dini. Brokoli juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi, mudah dibudidayakan, dan potensi pasar yang baik di pasar modern maupun di pasar tradisional. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana kelayakan usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang di tinjau dari BEP?
3. Bagaimana kelayakan usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang di tinjau dari R/C?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui kelayakan usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ditinjau dari BEP.

3. Mengetahui kelayakan usahatani brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ditinjau dari R/C.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa, petani, dan penentu kebijakan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru tentang penelitian ini dan untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian yang dapat memberi manfaat dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, dapat digunakan sebagai pertimbangan dan untuk mengetahui pendapatan petani dan total biaya yang di keluarkan untuk usaha tani brokoli organik sebagai referensi serta memberikan gambaran umum sehingga dapat dijadikan masukan bagi petani untuk meningkatkan usahanya.
3. Bagi penentu kebijakan, untuk referensi dan bahan pertimbangan dalam membangun perekonomian yang berbasis pada bidang pertanian khususnya subsektor hortikultura komoditas sayuran.